

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Umum MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an adalah Madrasah dibawah naungan Yayasan Tasywiqu Al-Qur'an. Madrasah ini berlokasi di desa Garung Lor Rt 05 Rw 02, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Konsep pendidikan MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an adalah menyinergikan antara tahfidz al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang menjadi pemikiran beliau, KH. Saiffudin Isma'il, AH ingin agar masyarakat mencintai al-Qur'an. Sesuai dengan makna dari Tasywiqu Al-Qur'an, yaitu rindu atau sangat senang terhadap al-Qur'an. Dikuatkan dengan sabda Nabi *Muhammad Shollahu'alaihi wa Sallam*, yakni *sebaik-baiknya diantara kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mau mengajarkanya*.⁶⁷ Oleh sebab itu, pengasuh pondok pesantren menginginkan anak usia remaja (tingkat tsanawiyah) untuk gemar belajar dan menghafal al-Qur'an.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi beliau, KH. Saiffudin Isma'il, AH mendirikan Madrasah Tsanawiyah Tahfidh yang diberi nama MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an. Program pembelajaran mewajibkan semua santri untuk menghafal al-Qur'an. Selain itu, terdapat pengemabangan bahasa Arab dan Inggris. Untuk standar kelulusan tingkat tsanawiyah, para sanri diwajibkan hafal minimal 10 juz. Kedepanya, diharapkan santri MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an tidak hanya mahir dan hafal al-Qur'an, namun juga mampu menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris), terampil dalam mengembangkan IPTEK, serta mengamalkan ilmu yang diperolehnya.

⁶⁷ Wahidul Anam, *Risalah Al-Qur'an EmpatPuluh Hadist Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur'an*, (Blitar: MSN-Press, 2017), 01

Tabel 4.1
Profil MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an
Garung Lor Kaliwungu Kudus

Nama Madrasah	MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus
NPSN	131233190035
Kode Pos	59361
Alamat	Garung Lor 05/02 Kaliwungu Kudus
Email	tasywiququran@gmail.com
Jenjang	MTS
Tahun Berdiri	2017
Nama kepala Madrasah	Abdul Manan, S. Ag
Akreditasi	B
Desa/Kelurahan	Garung Lor
Kecamatan	Kaliwungu
Kabupaten	Kudus
Provinsi	Jawa Tengah
Penyelenggara	Yayasan Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Tasywiqu Al-Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Kudus. Didirikan pada tahun 1437 H oleh KH. Saiffudin Ismail, AH. Berdirinya Mts ini dilatarbelakangi oleh pemikiran beliau yang ingin agar masyarakat mencintai al-Qur'an. Pada awal berdirinya sistem pengajaran yang diterapkan adalah sistem pondok pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman, Mts Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an melakukan berbagai adaptasi dengan sistem pendidikan pemerintah. Diantaranya dengan menyinergikan antara tahfidz al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan umum. Dengan pembenahan tersebut diharapkan siswa tidak hanya mahir dan hafal al-Qur'an, namun juga mampu menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris).

2. Sejarah Berdiri MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

Pondok Pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an merupakan pondok pesantren di bawah naungan Yayasan Tasywiqu Al-Qur'an. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Saiffudin Isma'il pada tahun 2006. Beliau merupakan seorang figur pejuang, kyai muda yang kharismatik, serta tidak kenal putus asa dalam berjuang mensyiarkan Islam, mengajarkan ilmu-ilmu agama dan mendidik masyarakat.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an bermula dari perjuangan KH. Saifuddin Isma'il yang

mengajarkan Al-Qur'an dan kitab-kitab salaf di ndalem beliau dan di Musholla Darussalam (sebelah timur ndalem). Melihat semakin banyaknya masyarakat yang antusias untuk mengaji dan berkhidmat kepada beliau, maka beliau menggagas dan mendirikan Pondok Pesantren, agar masyarakat bisa lebih mendalami Al-Qur'an dan berkhidmat kepada beliau. Selain itu juga agar masyarakat senang dengan Al-Qur'an kemudian mau menghafalnya. Pada awal tahun 2008 asrama untuk mukim santri selesai dibangun. Dengan adanya asrama tersebut para santri bisa nyaman dan lebih fokus dalam belajar ilmu agama terutama belajar Al-Qur'an.

Nama Tasywiqu Al-Qur'an di pilih atas hasil istikharah beliau, yang mempunyai makna rindu atau senang dengan Al-Qur'an, atau kalua dalam Bahasa jawa bermakna *beronto maring qur'an*. Diharapkan kedepanya para santri mampu mendalami kandungan Al-Qur'an dan mengamalkanya sesuai dengan sabda nabi "*sebaik-baiknya diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkanya*".

Dalam perkembanganya banyak masyarakat antusias untuk belajar Al-Qur'an dan mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an. Tidak hanya dari masyarakat lokal, namun banyak juga berasal dari luar kudus, luar provinsi, serta luar jawa, seperti Kalimantan, Sumatra, Sulawesi. Dari masa ke masa sudah ratusan santri bahkan hampir ribuan santri yang pernah mondok dan mengaji di Pondok Pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an. Dan seiring berjalanya waktu Pondok Pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an. Mengalami perkembangan yang sangat pesat dan pada tahun 2013 di pugarlah Ndalem lama untuk memperluas asrama santri.

Pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an beralamat di jalan Garung Lor Rt 06 Rw 02, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, saat ini di asuh oleh KH. Saiffudin Isma'il, AH.

Pada tahun 2017 KH. Saiffudin Isma'il, AH menggagas berdirinya Mts Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat sekolah formal dan mengkhususkan pada tahfidz qur'an. Dengan adanya sekolah formal tersebut diharapkan menghasilkan generasi qur'ani yang militan dan menguasai ilmu teknologi. Lokasi Mts Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an berada di sebelah barat Ndalem KH. Saiffudin Isma'il. Kemudian pada pertengahan tahun 2018 di bangunlah masjid dan gedung madrasah baru di sebelah timur pondok lama +_70 meter. Masjid tersebut kedepanya akan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan

study ilmu oleh para santri. Selain pondok putra Pondok Pesantren Huffadh Tasywiq Al-Qur'an juga ada pondok putri yang di buka secara resmi pada pertengahan 2017 bersamaan dengan peresmian Mts Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an.⁶⁸

3. Letak Geografis MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus berlokasi di desa Garung Lor. MTS ini beralamat lengkap di jalan Garung Lor Rt 05 Rw 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Secara geografis desa Garung Lor berada ditengah-tengah Kecamatan kaliwungu Kabupaten Kudus.

Adapun mengenai lokasi MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an dapat peneliti uraikan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi desa Karang Ampel Kabupaten Kudus.
- b. Sebelah selatan dibatasi desa Pereng Kabupaten Kudus.
- c. Sebelah timur dibatasi desa Tersono Kabupaten Kudus.
- d. Sebelah barat dibatasi desa Kedungdowo Kabupaten Kudus.⁶⁹

Sebagian besar penduduk disekitar madrasah beragama Islam. Mata pencaharian penduduk sekitar beraneka macam yaitu industri rumah tangga, buruh pabrik, karyawan dan petani. Komunikasi antara madrasah dengan masyarakat sekitar pun terjalin dengan sangat baik.

4. Visi Misi dan Tujuan

- a. Visi
Terwujudnya generasi qur'ani amali, unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti.
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan siswa-siswi yang Hafidh Al-Qur'an serta disiplin dalam beribadah sesuai haluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
 - 2) Mewujudkan siswa-siswi yang berkarakter islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Mencetak siswa-siswi yang unggul dalam prestasi akademik maupun non-akademik.

⁶⁸ Dokumentasi yang diperoleh dari profil MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus, pada tanggal 04 September, 2022.

⁶⁹ Observasi lapangan pada tanggal 15 Agustus, 2022.

4) Membentuk siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

c. Tujuan

Terwujudnya pribadi hafidh ahlussunnah wal jama'ah yang memiliki kepekaan sosial dan bermanfaat di masyarakat.⁷⁰

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an dibuat sesuai ketentuan yang berlaku pada saat pembentukannya. Tujuan dari struktur ini adalah untuk mengatur pekerjaan berdasarkan posisi yang diterima oleh masing-masing anggota. Selain itu, ini membantu anggota membagi pekerjaan, mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab, serta mengingat prinsip pengorganisasian.⁷¹ Adapun struktur organisasi MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut: (Lihat Lampiran Gambar 4.1)

6. Keadaan Pendidik dan Peserta didik MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an

a. Keadaan Pendidik

Setiap guru memiliki tugas dan peran tertentu dalam proses belajar mengajar. Untuk menciptakan guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik, penilaian kinerjanya menjadi penting. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan sejauh mana mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pembagian tugas mereka melibatkan jabatan tangan ramah dengan siswa. Adapun keseluruhan jumlah pendidik dan karyawan yang ada di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an berjumlah 18 orang yang terdiri dari: 1 kepala madrasah, 15 guru kelas, dan 2 tata usaha. (Lihat Lampiran Tabel 4.2).

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 89 peserta didik yang terdiri dari 23 peserta didik kelas VII, 27 peserta didik kelas VIII, 39 peserta didik kelas IX.⁷² (Lihat Lampiran Tabel 4.3).

⁷⁰ Dokumentasi yang diperoleh dari profil MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus, pada tanggal 04 September, 2022.

⁷¹ Dokumentasi yang diperoleh dari profil MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus, pada tanggal 04 September, 2022

⁷² Dokumentasi yang diperoleh dari profil MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus, pada tanggal 04 September, 2022.

7. Kurikulum MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an

Madrasah tsanawiyah mulai menerima siswa-siswi baru pada tahun 2017. Mts ini terletak di jalan Garung Lor Rt 05 Rw 02, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, akreditasi dengan nilai B. Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di Mts ini menggunakan kurikulum K-13 dan kurikulum Kementerian Agama, di tambah lagi kurikulum pondok yang memberikan pelajaran keagamaan Islam.

- a. Kurikulum pondok dengan materi pelajaran:
 - 1) Al-Qur'an
 - 2) Ta'lim/adab
 - 3) Tauhid
 - 4) Nahwu/sorof
 - 5) Hadist
 - 6) Imla/pegon
 - 7) Fiqih/Fasholatan
 - 8) Ilmu Al-Qur'an dan tafsir
 - 9) Tarikh
 - 10) Tashowuf
- b. Kurikulum kementerian agama dengan materi pelajaran:
 - 1) Qur'an Hadist
 - 2) Aqidah Akhlak
 - 3) Fikih
 - 4) SKI
 - 5) Bahasa Arab
 - 6) Bahasa Indonesia
 - 7) Bahasa Inggris
 - 8) Matematika
 - 9) IPA
 - 10) IPS
 - 11) PKN
 - 12) Penjaskes
 - 13) Informatika
 - 14) Bahasa Jawa
 - 15) Tafsir
 - 16) Aswaja/ Ke NU-an
 - 17) Nahwu
 - 18) Shorof
 - 19) Tajwid
 - 20) Fikih II: Taqrib
 - 21) Prakarya
 - 22) Seni Budaya

8. Data Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu penunjang utama dalam proses belajar mengajar disekolah. Adapun sarana dan prasarana di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an kudus secara garis besar meliputi: ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang kantor, ruang guru, WC, aula, masjid, asrama, koperasi, ruang tamu wali, dan tempat parkir. Adapun secara rinci sarana dan prasarana di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an kudus akan dilampirkan.

9. Ekstrakurikuler

- a. Qiro'atul Qur'an
- b. Olahraga: Basket, voli, sepak bola
- c. Bahasa asing (Arab dan Inggris)
- d. Khitobah/muhadharah
- f. Bela diri
- g. Pramuka
- h. PMR
- i. Baca Kitab Kuning

e. Karya tulis⁷³

j. Hadroh

10. Kegiatan Siswa-Siswi MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an

a. Kegiatan Harian

Siswa-siswi di Mts dipondokkan di pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus. Sebelum mereka mengikuti kegiatan belajar disekolah mereka setelah sholat subuh berjamaah para siswa-siswi dipondok mengikuti kelas tahfidz pagi pada pukul 04.30-06.00 WIB. Setelah itu, mereka mulai belajar di kelas pada pukul 07.00-13.10 WIB. Pada pukul 12.00 WIB melaksanakan sholat dhuhur berjamaah lalu masuk kelas kembali untuk belajar hingga pukul 13.10 WIB. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan hari sabtu sampai kamis sedangkan pada hari jumat mereka libur. Pada hari jumat mereka melaksanakan bersih-bersih disekitar madrasah atau pondok pesantren. Setelah pulang sekolah mereka istirahat dan makan siang dilanjutkan pada pukul 15.00 WIB mereka sholat Asar berjamaah dan setelah mereka shalat Asar mereka ada kelas Madin sore (tahfidz sore). Setelah selesai kelas Madin mereka bersiap-siap melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan pada pukul 18.30-19.30 ada tahfidz malam setelah selesai tahfidz malam melaksanakan shalat isya, makan malam dan belajar. (Lihat Lampiran Tabel 4.5)

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan melengkapi kegiatan lain yang diperlukan. Kegiatan mingguan ini diperlukan untuk melengkapi kebutuhan tambahan yang membantu menyelesaikan program pendidikan. Kegiatan mingguan yang ada di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus meliputi: jam'iyah al-barzanji, ngaji fiqih, privat bahasa inggris, maulid dan khitobah, ziaroh kubur, ro'an, dan setoran Qur'an kepada Romo Kyai.⁷⁴ (Lihat Lampiran Tabel 4.6).

⁷³ Dokumentasi yang diperoleh dari MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, pada tanggal 04 September, 2022

⁷⁴ Dokumentasi yang diperoleh dari MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an kudus, pada tanggal 04 September, 2022.

B. Deskripsi Data Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS

Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus

Berdasarkan paparan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka pembahasan deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Manajemen pembelajaran tahfidz qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus, (2) Problematika dalam pembelajaran tahfidz qur'an pembelajaran di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus, (3) Hasil dari pembelajaran tahfidz qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus. Data tersebut disajikan sebagai berikut, yang merupakan sub-sub dari keseluruhan penelitian:

1. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus

Bagian ini diawali dengan data terkait pengelolaan pembelajaran tahfidz qur'an. Ini termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, guru tahfidz, koordinator dan waka kurikulum di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus mengungkapakan:

a. Perencanaan Pembelajaran

Data terkait perencanaan pembelajaran tahfidz qur'an disajikan pada bagian ini. Perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan rencana ketua yayasan selanjutnya menggelar rapat untuk membahas tahfidzul Qur'an dan menetapkan koordinator. Setelah koordinator ditunjuk, beliau menetapkan target hafalan yang harus diselesaikan siswa.

Terkait dengan perencanaan di MTS Tahfidh Tasywiq, tidak ada RPP atau silabus. Sebagai gantinya, ketua yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum dan koordinator tahfidz memutuskan tujuan untuk siswa. Mereka melakukan ini dengan mengamati kondisi siswa dan membuat target untuk mereka selesaikan.

Sementara dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an kudus dimulai tahun ajaran baru atau awal tahun pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan yang ada dipondok, karena MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus merupakan *boarding school*, madrasah ini full 24 jam karena madrasah

ini dibawah kepengasuhan pondok pesantren.⁷⁵ (Lihat Lampiran Gambar 4.2 dan 4.3)

Adapun dalam perencanaan pembelajaran tahfidz qur'an di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an ada beberapa tahap sebagai berikut:

1) Dasar dan Tujuan pembelajaran tahfidz qur'an

Dasar ditetapkannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus sesuai dengan visi yang ada di Pondok Pesantren yakni terwujudnya generasi qur'ani amali, unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti. Untuk mewujudkan hal tersebut, pernyataan Pak Akmal selaku waka kurikulum menjelaskan tujuan mereka:

“Siswa harus mampu menyelesaikan target 10 juz untuk standart kelulusan tingkat Mts dengan bacaan baik, melahirkan generasi qur'ani yang memiliki kualitas hafalan tidak sekedar hafalan namun memahmi isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkanya, menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an.”⁷⁶

2) Penentuan materi pembelajaran

Materi pembelajaran itu adalah target-target hafalan al-Qur'an yang harus ditempuh oleh siswa-siswi setiap harinya. Menurut Pak Ahmad, seorang guru tahfidzul, siswa harus mengambil target harian saat belajar tahfidz Qur'an:

“Kalau untuk materi yang digunakan dalam pembelajaran kita mulai juz ke 1-10, persiapan yang dilakukan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas yaitu memberikan target kepada siswa sesuai dengan jenjang kelas. Target yang diberikan dari kelas VII yaitu juz 1 sampai juz 3 seperti surah Al Fatihah, Al-Baqarah dan Ali Imran, sedangkan kelas VIII yaitu juz 4 sampai juz 6 seperti surah Ali Imran, An-Nisa, Al-Maidah, sedangkan kelas IX yaitu juz 7 sampai

⁷⁵ Abdul Manan, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷⁶ Awwaludin Akmal, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip.

juz 10 seperti surah Al-An'am, Al-A'raf, Al-Anfal dan At-Taubah".⁷⁷

Ketua Yayasan menilai materi pembelajaran sudah bagus. Siswa diwajibkan untuk menyelesaikan 10 bab, atau juz, untuk menyelesaikan tingkat pendidikan MTS. Siswa dapat berbagi antara tiga dan empat juz setiap tahun.

3) Alokasi waktu pembelajaran tahfidz qur'an

Bapak Ulin Nuha adalah Koordinator Tahfidz Qur'an dalam keterangan wawancara, mengungkapkan pemikirannya tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk belajar tahfidz. Pernyataannya sebagai berikut:

"Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan diluar jam pelajaran formal serta dilaksanakan 3 kali pembelajaran yakni jam 04.30-06.00 kemudian jam 16.00-17.00. dan jam 18.30-19.30. Jadi dalam sekali pertemuan pembelajaran tahfidz qur'an dilakukan satu jam sampai satu setengah jam pembelajaran."⁷⁸

Senada dengan pernyataan diatas bapak Ahmad juga menyatakan bahwa:

"Terkait dengan waktu pembelajaran tahfidz siswa dalam sehari ada tiga waktu yakni ba'da subuh, ba'da asar serta ba'da maghrib dan berkisar satu setengah jam sampai satu jam".⁷⁹

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti dalam proses pembelajaran tahfidz qur'an berlangsung selama satu jam hingga satu setengah jam. Peneliti mengamati siswa sedang murojaah dan setoran hafalan. Guru dapat menggunakan waktu tersebut untuk melatih, mengajar, membimbing dan memotivasi anak didiknya.⁸⁰

4) Metode Pembelajaran

Siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang benar untuk meningkatkan

⁷⁷ Ahmad Asef, wawancara oleh penulis, 04 September, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁷⁸ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁷⁹ Ahmad Asef, wawancara oleh penulis, 04 September, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁸⁰ Observasi lapangan pada tanggal 28 Agustus, 2022

daya ingatnya. Metode ini membantu mereka mengingat lebih mudah, memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan mereka.

Terkait dengan metode tahfidz yang digunakan sesuai dengan pernyataan bapak Ahmad yakni:

“Metode yang digunakan disini metode tilawati. Jadi metode yang memadukan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik hafal simak serta memakai lagu *rost*”⁸¹

Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar baca al-Qur’an yaitu metode tilawati. Metode tilawati baik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan metode ini siswa menjadi lebih mudah memahami dan mempraktikan cara membaca al-Qur’an dengan cepat disertai lagu irama.

Untuk mempelajari tahfidz qur’an, guru menggunakan metode pembelajaran tilawati. Tilawati berarti belajar dengan ciri khasnya sendiri, yang disampaikan secara praktis menggunakan lagu. Itu memanfaatkan kebiasaan klasik yang seimbang dan kebenaran individu dengan teknik mendengarkan dan membaca.

5) Penilaian pembelajaran tahfidz qur’an

Cara penilaian pembelajaran tahfidz qur’an menurut bapak Ahmad yakni:

“Untuk penilaian pembelajaran tahfidz qur’an kami melihat dari segi bacaan dan hafalannya apakah sudah benar dan sesuai dengan tajwid, kelancaran hafalan dan kefasihan bacaan.”⁸²

Dalam mencapai target hafalan anak didik mengacu pada target yang telah ditentukan oleh pengurus Lembaga sebagai bahan melakukan evaluasi hafalan santri dan penilaian dalam rapot. Mengacu adanya kebutuhan dalam system penilaian pencapaian skor untuk anak didik di uji maka diperlukan standarisasi penilaian yang sama untuk anak didik satu

⁸¹Ahmad Asef, wawancara oleh penulis, 04 September, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁸²Ahmad Asef, wawancara oleh penulis, 04 September, 2022, wawancara 7, transkrip.

Lembaga dan satu jenjang tingkat kelas pendidikan. Kriteria penilaian di lihat dari kekuatan hafalan, tajwid, dan makhroj. Untuk skor penilaian hafalan 60, tajwid 20, dan makhroj 20. (Lampiran Gambar 4.4)

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran langkah yang kedua yaitu pengorganisasian pembelajaran di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, terdapat pembagian kerja dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah ini.

Bapak Abdul manan, mengungkapkan:

“Struktur organisasi di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus ini di bentuk pada umumnya, terdapat pengasuh yayasan, kepala madrasah, komite madrasah, kepala TU, bendahara, K.A perpustakaan, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana dan prasarana, koordinator tahfidz, guru bk, wali kelas, dan dewan guru.”⁸³

Peneliti juga menayakan mengenai penyusunan jadwal kegiatan Pendidikan yang ada di Madrasah.

“Pangantian yang dilaksanakan peneliti mengenai penyusunan jadwal kegiatan pendidikan yang ada di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus jadwal yang dibuat sudah bagus, hanya saja dalam penerapannya masih banyak kekurangan, kadang masih menyesuaikan situasi dan kondisi, karena madrasah ini merupakan madrasah full 24 jam dibawah kepengasuhan pondok pesantren.”⁸⁴

Peneliti juga menayakan berapa jumlah tenaga guru dan tenaga kependidikan yang mengajar serta jumlah seluruh siswa-siswi MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus. Hasil wawancara dengan bapak Abdul Manan yaitu:

“Jumlah seluruh siswa-siswi di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus ada 89 siswa serta jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan ada 18”⁸⁵

⁸³ Abdul Manan, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸⁴ Observasi lapangan pada tanggal 04 September, 2022

⁸⁵ Abdul Manan, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

Untuk guru yang mengajar di Mts ini yaitu di tunjuk langsung dari pengasuh yayasan Tasywiqu Al-Qur'an Kudus dan telah dipercayai oleh pak Yai untuk mengajar di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus.

Peneliti juga menayakan mengenai kondisi sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran tahfidz qur'an. Hasil wawancara dengan bapak Ahmad mengatakan bahwa:

“Kondisi sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran tahfidz yaitu mushaf al-Qur'an, speaker murotal, dan ada tambahan buku panduan tajwid untuk pegangan siswa.”⁸⁶

Penyelenggaraan MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus menyediakan lingkungan belajar yang baik. Hal ini dikarenakan adanya pembagian tanggung jawab dan wewenang yang jelas yang dilaksanakan oleh ketua yayasan. Dengan adanya tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh masing-masing guru sesuai dengan bidangnya, diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an ada beberapa langkah-langkah pembelajaran meliputi:

1) Langkah-Langkah Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Ulin Nuha, bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz qur'an berikut kutipan wawancara dengan bapak Ulin Nuha:

“Kegiatan pendahuluan biasanya salam dan berdoa bersama lalu ada motivasi dari kita. Untuk kegiatan intinya tadarus dan setoran ayat-ayat al-Qur'an. Kalau penutup biasa kita tutup dengan doa serta mengevaluasi hasil bacaan siswa”.⁸⁷

Peneliti mengamati di ruang kelas saat guru tahfidz mengajar di kelas untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Belajar dapat dibagi menjadi beberapa tahap berikut:

⁸⁶ Ahmad Asef, wawancara oleh penulis, 04 September, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁸⁷ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip.

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pelajaran, biasanya guru mengawali dengan berdoa dan menyapa siswa setelah sebelumnya mengkondisikan halaqoh secara berdampingan. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dengan absen tertulis karena memang ada beberapa anak didiknya yang belum di hafal oleh guru jadi menggunakan absen tertulis agar mempermudah untuk mendeteksi kelengkapan anggota.

Setelah dimulai dengan doa dan memeriksa kehadiran para siswa, maka para guru pada awal halaqoh biasanya memotivasi siswa agar senantiasa dapat menjaga stamina dan semangat untuk menghafal al-Qur'an dan biasanya guru mengingatkan Kembali para santri akan cita-cita pertama ke Pondok Pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an.

b. Kegiatan Inti

Selama kegiatan inti, siswa tadarus menyiapkan ayat-ayat al-Qur'an untuk dihafal. Ini bisa berupa hafalan baru atau muraja'ah. Jika seorang guru mengetuk meja dengan kayu, siswa menyetorkan hafalannya kepada guru. Guru mendengarkan bacaan ini dan memperbaiki kesalahan.

Target di Mts ini sesuai dengan info dari beberapa sumber wawancara menyatakan bahwa target harian santri adalah 3 halaman dengan beban murajaah setiap harinya. Ada yang mengatakan di setorkan sekali duduk, tapi ada juga yang mengatakan tergantung dari kebijakan seorang guru.

Para siswa di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an tidak memegang buku halaqoh sendiri tapi guru atau ustadz yang memiliki buku halaqoh santri semua siswa-siswinya. Buku catatan di Mts ini dinamakan buku halaqoh santri. Setelah setoran maka guru menuliskan catatan capaian siswa.

c. Kegiatan Penutup

Setelah selesai halaqoh al-Qur'an, peserta biasanya diakhiri dengan doa dan setelah itu, para guru menyampaikan kepada siswa jika ada yang

salah dalam bacaan, tajwidnya serta bacaanya kurang lancar.⁸⁸

Guru tahfidz mengikuti langkah-langkah khusus saat mengajar tahfidz Qur'an. Langkah-langkah tersebut dijabarkan pada langkah-langkah yang dilakukan guru di atas sesuai dengan standar umum yang terdiri dari tiga tahap: pendahuluan, inti dan penutup.

2) Materi Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ulin Nuha:

MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus mewajibkan siswa untuk menyelesaikan satu lembar Al-Qur'an per hari. Ini dicapai melalui proses yang disebut tahfidz, yaitu tindakan menghafal ayat al-Qur'an.⁸⁹

Untuk siswa yang menghadiri kelas belajar Al-Qur'an, menetapkan target menghafal sangat membantu. Hal ini membantu siswa memperhatikan perkembangan intelektualnya tanpa menjadi memberatkan. Jumlah materi setiap pertemuan ditentukan oleh ketua yayasan. Ini mempertimbangkan bakat intelektual siswa.

3) Alat, Media dan Sumber Pembelajaran

Ketika membahas pembelajaran tahfidz, keberhasilan kegiatan menghafal siswa ditentukan oleh alat, media dan sumber yang digunakan. Dengan menyadari alat, media dan sumber yang digunakan, dapat berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran tahfidz.

Wawancara dengan Pak Ulin Nuha tentang media pembelajaran yang digunakan siswa menyatakan:

“Informasi tentang sumber belajar di madrasahny. Sumber daya ini terdiri dari mushaf al-Qur'an, buku tajwid dan speaker

⁸⁸ Observasi lapangan pada tanggal 04 September, 2022

⁸⁹ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip.

murotal. Materi pembelajaran lainnya berupa meja dan kursi.”⁹⁰

Pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat media pembelajaran yang digunakan ketika murojaah dan menghafal al-Qur’an menggunakan media speaker murotal dan menggunakan sumber belajar mushaf al-Qur’an⁹¹

4) Pengelolaan Kelas

Pola pengelolaan kelas yang digunakan guru melibatkan interaksi tatap muka dalam kelompok masing-masing 10 siswa. Hal ini digunakan untuk memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur’an, yang berlangsung di ruang kelas, aula atau masjid, dalam pelaksanaannya para siswa duduk berdampingan jadi, meja disusun berjejeran ke samping setelah itu para siswa-siswi tadarus bersama sambil menunggu guru datang.⁹²

Pada saat sedang observasi, peneliti melihat proses pembelajaran tahfidz qur’an di kelas para siswa yang sedang murajah duduk berdampingan serta meja disusun dengan berjejeran ke samping sambil menunggu guru untuk melaksanakan setoran hafalan.⁹³

d. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui seberapa banyak siswa telah belajar, diadakan evaluasi pembelajaran. Ini melibatkan pengecekan untuk melihat seberapa banyak siswa telah berkembang itu biasanya dilakukan sebelum kursus dimulai. Selama proses pembelajaran tahfidz, guru akan terus memeriksa efektivitas proses dengan membandingkan pencapaian target daya ingat siswa.

Hal ini disampaikan bapak Awwaludin Akmal:

“Untuk target pencapaian hafalan siswa per hari yang ditetapkan dari yayasan yakni satu lembar halaman al-Qur’an supaya bisa mengkhatamkan hafalan al-Qur’an selama satu tahun tiga juz. Ada juga beberapa

⁹⁰ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹¹ Observasi lapangan pada tanggal 04 September, 2022

⁹² Ahmad Asef, wawancara oleh penulis, 04 September, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁹³ Observasi lapangan pada tanggal 04 September, 2022

bentuk evaluasi yang dilakukan yakni evaluasi harian dan evaluasi per semester.”⁹⁴

Setiap hari, guru melakukan evaluasi melalui prestasi siswa dalam menghafal. Jika siswa kesulitan mengingat sesuatu, guru membantu mereka menjadwalkan waktu seperti yang telah ditetapkan sebelumnya oleh yayasan. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara efektif menambahkan hafalan baru dan mengulangi yang sebelumnya dengan efektif. Evaluasi selama satu semester dilakukan sebagai rapor yang memeriksa prestasi siswa selama satu semester.

Guru menggunakan evaluasi untuk menentukan seberapa banyak siswa mereka memahami materi yang mereka ajarkan. Tanpa evaluasi ini, baik siswa, guru, orang tua maupun sekolah tidak akan mengetahui hasil dari setiap proses pembelajaran.

2. Problematika dan Solusi dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

a. Problematika dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru tahfidz, koordinator tahfidz dan siswa di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, peneliti mengetahui problematika siswa dalam pembelajaran tahfidz qur'an, diantaranya:

1) Kemampuan Menghafal Berbeda-beda

Menghafal Al-Qur'an itu sulit karena fungsi otak setiap orang berbeda-beda. Ini berarti bahwa beberapa orang akan lebih mudah mengingat informasi daripada yang lain. Sayangnya, ini juga karena struktur otak orang berbeda.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ulin Nuha: “Setiap individu siswa itu mempunyai kemampuan menghafal berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan setoran hafalan tidak selalu tepat waktu karena dalam menghafal al-Qur'an tidak boleh ada unsur keterpaksaan.”⁹⁵

⁹⁴ Awwaludin Akmal, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹⁵ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip.

Untuk mendorong siswa mempelajari Al-Qur'an, guru harus memberikan motivasi yang meningkatkan semangat mereka untuk terus belajar al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an yang tidak hanya sekedar menghafal saja tetapi harus memahami isi kandungan al-Qur'an.

2) Tidak Bisa Membagi Waktu

Siswa yang bersekolah di madrasah atau pondok mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Ini karena mereka perlu membagi waktu mereka dalam menghafal.

“Problem siswa rikza misalnya, dia memiliki kesibukan mengikuti beberapa organisasi di madrasah dan dia juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok sering kali menyita waktu menghafal.”⁹⁶

Namun sebagaimana di ketahui bahwa siswa tahfidz saat ini mempunyai beban tugas yang banyak. Berbagi tugas organisasi seringkali memakan waktu, tenaga, dan pikiran. Apalagi pada pembelajaran akhir tahun mereka seringkali memiliki tugas yang menumpuk, seperti ujian akhir dan setoran hafalan.

Tidak bisa dipungkiri waktu menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam menambah hafalan al-Qur'an, kami terus menghimbau kepada para siswa agar bisa mengatur waktu dengan baik.

3) Kejenuhan

Untuk siswa Tia yang menyebabkan jenuh dalam menghafal al-Qur'an adalah banyak tanggung jawab yang harus dikerjakan, seperti kegiatan di luar madrasah dan banyaknya pelajaran yang ada disekolah.⁹⁷

Siswa satu dengan siswa lainnya terkadang berbeda-beda alasan dalam mengalami kejenuhan menghafal al-qur'an. Seperti siswa Rikza mengalami kejenuhan dalam menghafal berasal dari lafal Qur'an

⁹⁶ Shidiq Riqza Maula, wawancara oleh penulis, 03 September, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁹⁷ Tia Widiyastuti, wawancara oleh penulis, 03 September, 2022, wawancara 5, transkrip.

dan karakter Qur'an. Maksudnya terkadang ada surat-surat yang mudah terkadang ada yang sulit.⁹⁸

Kejenuhan yang dialami siswa-siswi memiliki latar belakang yang berbeda. Meskipun pengulangan bisa membosankan, siswa tidak menganggap materi menghafal Al-Qur'an membosankan. Karena apapun yang diulang terus-menerus akan membosankan seperti mengulang KBM yang dilakukan di madrasah yang sama dari pagi hingga siang hari. Kemudian melakukan aktivitas di pondok yang sama. Hal inilah yang membuat siswa bosan, seharusnya mereka membutuhkan sesuatu yang baru agar tidak bosan dengan hal yang sama.

b. Solusi dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

Berdasarkan penjabaran di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran Tahfidz Qur'an yang sering muncul di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an yaitu kemampuan menghafal berbeda-beda, tidak bisa membagi waktu, kejenuhan. Dalam menghadapi problematika tersebut solusi yang telah dilakukan oleh guru antara lain:

1) Adanya Dorongan dari Guru

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan pendampingan terus menerus dari seorang guru. Hal ini karena siswa yang menghadapi kesulitan menghafal al-Qur'an harus mengatasi banyak tantangan ketika mencoba untuk meningkatkan daya ingat mereka. Beberapa dari tantangan ini melekat pada proses, sementara yang lain disebabkan oleh kurangnya bantuan yang tepat.

Untuk mengatasi siswa dalam kemampuan belajar yang berbeda mempunyai solusi sendiri. Seperti santri Rikza dia selalu melakukan konsultasi kepada guru supaya di dorong untuk lebih semangat dalam menghafal dan berharap bisa mencapai target yang sudah ditentukan.⁹⁹

⁹⁸ Shidiq Riqza Maula, wawancara oleh penulis, 03 September, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁹⁹ Shidiq Riqza Maula, wawancara oleh penulis, 03 September, 2022, wawancara 4, transkrip

Lain lagi dengan santriwati Tia selalu melakukan konsultasi dengan guru, dan diberikan nasehat untuk selalu rutin melakukan puasa senin-kamis, melaksanakan ibadah sunnah seperti rajin bangun malam, shalat dhuha supaya lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an.¹⁰⁰

2) Manajemen Waktu

Tugas dari madrasah seringkali menyita waktu dan tenaga siswa. Inilah salah satu alasan mengapa banyak siswa kesulitan membagi perhatian mereka antara menghafal dan kegiatan lainnya. Hal ini dikarenakan mereka perlu mengalokasikan waktu untuk kegiatan sekolah, kegiatan pondok dan hafalan Alquran. Namun, terlepas dari jadwal mereka yang padat, para siswa dapat bertemu bersama untuk mendiskusikan berbagai hal.

Untuk mengatasi hal tersebut santri Tia membuat jadwal untuk kegiatan sekolah dan untuk kegiatan menghafal al-Qur'an supaya dapat mengatur waktu dengan subyektif dan relatif.¹⁰¹

3) Wisata Religi

Problem kejenuhan merupakan problem siswa dimana merasa jenuh dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari yang monoton. Mereka secara teratur menjalani rutinitas yang dianggap disiplin tetapi bisa membosankan jika mereka memiliki kegiatan lain untuk diikuti.

Untuk mengatasi problem kejenuhan, para pengurus mempunyai agenda wisata religi untuk setiap satu tahun. Lokasi yang dituju diantaranya, makam-makam para wali. Saat berziarah dimakam wali para siswa yang juga merupakan santri pondok pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an, santri penghafal al-Qur'an berwasilah kepada waliyuallah agar dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an. Diharapkan

¹⁰⁰ Tia Widiyastuti, wawancara oleh penulis, 03 September, 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁰¹ Tia Widiyastuti, wawancara oleh penulis, 03 September, 2022, wawancara 5, transkrip.

para siswa bisa terefresh pikirannya dengan mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰²

Hal yang sama biasa dilakukan santri rikza yaitu dengan berwasilah ke makam waliyullah dapat menghilangkan rasa jenuh dengan kegiatan belajar setiap harinya yang monoton dan dapat menambah semangat dalam menghafal.¹⁰³

3. Hasil dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap koordinator tahfidz peneliti mengetahui hasil pembelajaran siswa yang disampaikan bapak Ulin Nuha:

“*Alhamdulillah* sejauh ini pembelajaran tahfidz Qur'an sudah berkembang dan dapat berjalan dengan baik, buat target hafalanya sendiri memang tidak semua dapat menyelesaikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, namun sebagian besar siswa dapat menyelesaikan hafalanya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sementara disisi lain memang ada siswa yang masih tertinggal dari target yang ditetapkan. Namun dari kami berusaha semaksimal mungkin untuk membantu siswa tersebut mencapai target hafalan dan kita berkerja sama dengan orang tua siswa juga.”¹⁰⁴

Dalam hal ini hafalan yang di dapatkan setiap siswa-siswi tidak sama, walaupun sama-sama sudah menjalani selama sekian tahun, sekian bulan. Hafalan yang di dapatkan siswa-siswi sesuai dengan kemampuan menghafal yang dimiliki siswa. Namun pembelajaran tahfidz qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an sudah berkembang dari mulai anak santri yang masuk belum bisa membca sesuai dengan tajwid dan tartil sedikit demi sedikit bisa, ada yang awal mulai masuk hafal juz 30 menjadi berkembang beberapa juz. Dengan mengikuti tahap-tahap proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an anak didik akan berkembang, karena kemampuan peserta didik beragam sebelum dan sesudah masuk pondok.

¹⁰² Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁰³ Shidiq Riqza Maula, wawancara oleh penulis, 03 September, 2022, wawancara 4, transkrip

¹⁰⁴ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 3, transkrip.

C. Analisis Data Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus

Data yang dikumpulkan dianggap kualitatif. Setelah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Kemudian, setelah data deskriptif di analisis dan digunakan:

1. Analisis Tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus

Manajemen madrasah membutuhkan pengembangan visi, misi dan tujuan yang jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Melayu S.P. Hasibuan yang mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu memanfaatkan sumber daya manusia dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga didukung oleh sumber-sumber lain di dalam organisasi.¹⁰⁵

Madrasah atau pesantren dengan santri di atas rata-rata dan fasilitas yang memadai. Namun, mereka cenderung menghasilkan lulusan dengan kualitas di bawah rata-rata karena kurangnya manajemen di sekolah-sekolah tersebut.

Menurut temuan terkait pengelolaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an, ada proses khusus yang diterapkan madrasah untuk mengarahkan upayanya secara efektif. Proses tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini mengikuti teori manajemen pembelajaran Ajat Rukajat yang menyatakan bahwa hasil belajar yang efektif dapat dicapai dengan mengarahkan, mengatur, merencanakan dan mengevaluasi pelajaran yang direncanakan.¹⁰⁶

Teori Ana Widyastuti digunakan sebagai dasar tahapan MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus yaitu manajemen pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran¹⁰⁷. Praktiknya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan

¹⁰⁵ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 01

¹⁰⁶ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 05, <https://books.google.co.id/books?id=Ajat+rukajat+manajemen+pembelajaran>

¹⁰⁷ Ana Widyastuti, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 28

sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹⁰⁸ Dalam pengertian lain suatu tujuan dapat dicapai dengan cara yang paling efektif dan efisien melalui perencanaan. Ini melibatkan penentuan apa tujuannya, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya dan menentukan jalur untuk mencapainya. Setelah strategi dirumuskan, tujuan dapat dicapai dan program yang dilaksanakan untuk mengimplementasikan strategi dapat ditentukan.¹⁰⁹

Proses perencanaan di MTS Tahfidh tasywiqu Al-Qur'an dimulai dengan empat tahap. Seperti teori di atas menyatakan, perencanaan yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan membuat rencana terlebih dahulu:

1) Tujuan Pembelajaran Tahfidz Qur'an

MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus berfokus untuk menemukan keberhasilan siswa dengan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang jelas. Ini adalah aspek terpenting dari aktivitas apa pun, masing-masing harus diikuti oleh 89 siswa pada waktu tertentu. Guru harus menentukan tujuan pembelajaran juga disebut target pembelajaran saat menyiapkan aktivitas apa pun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk belajar tahfidzul qur'an yakni salah satunya melahirkan generasi qur'ani yang memiliki kualitas hafalan tidak sekedar hafalan namun memahami isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya.

2) Penentuan Materi Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Identifikasi materi pembelajaran dengan membagi tujuan memori untuk setiap tingkat kelas yang berbeda. Umumnya, tujuan daya ingat dicapai di tingkat madrasah tsanawiyah, dengan target 3-4 juz per tahun. Setiap tujuan untuk setiap kelas telah diidentifikasi secara rinci. Kembangkan dan identifikasi tujuan memori untuk memudahkan siswa mengingatnya berdasarkan seberapa baik pencapaiannya.

Penentuan materi hafalan qur'an di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus yakni juz 1 sampai juz 10

¹⁰⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 49

¹⁰⁹ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 55-56

meliputi surah Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali-Imran, An-Nisa, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Anfal dan At-Taubah. Untuk target hafalan siswa-siswi satu hari satu lembar mushaf al-Qur'an.

3) Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Pelaksanaan tahfidz qur'an, atau pendidikan Al-Qur'an, berlangsung di luar jam sekolah regular dilakukan tiga kali pertemuan. Satu pertemuan diadakan di pagi hari dan satu lagi diadakan di sore hari, terakhir diadakan pada malam hari. Pertemuan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sampai dengan Kamis bila dilaksanakan pada pagi hari. Pada hari Selasa dan Kamis dilakukan pada sore hari. Selain itu, tahfidz malam diadakan setiap hari Sabtu, Minggu, Senin dan Rabu.

Disarankan untuk menghafal Al-Qur'an pada waktu yang tepat. Waktu terbaik untuk melakukan ini adalah di pagi hari atau setelah sholat subuh. Ini karena otak orang lebih segar saat bangun tidur membuatnya lebih mudah untuk mengingat sesuatu. Siswa didorong untuk menghabiskan waktu setiap pagi, siang dan malam dengan fokus pada menghafal al-Qur'an.

4) Metode Pembelajaran

Guru harus memilih metode pengajaran yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka juga perlu menentukan mata pelajaran mana yang harus dipelajari setiap siswa, serta kompetensi yang harus mereka peroleh. Ini karena metode tertentu lebih cocok untuk mata pelajaran, siswa, atau kemampuan tertentu yang perlu dipelajari.

MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Quran Kudus dalam metode tahfidz qur'an dinilai baik. Ini menggunakan metode tilawati dengan pendekatan klasik dan individual. Hal ini memungkinkan guru untuk mengetahui kemampuan setiap siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dari segi kelancaran, tajwid, serta makharijul huruf. Selain itu, ini membantu guru mengidentifikasi masalah yang dimiliki setiap siswa dalam hal menghafal Al-Qur'an. Masalah lain yang dihadapi siswa terkait dengan pembelajaran al-Qur'an mereka harus menghafalnya.

5) Penilaian pembelajaran Tahfidz Qur'an

Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan secara berkala yang menganalisis dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Informasi ini digunakan untuk membuat keputusan yang berarti yang dikumpulkan secara terus menerus secara sistematis.¹¹⁰

Penilaian pembelajaran di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an dengan cara setoran hafalan langsung kepada guru dengan melihat dari bacaan dan hafalan siswa, sudah sesuai dengan tajwid apa belum, sudah jelas apa belum membaca dan menghafal sesuai dengan tartil. Apabila dalam membaca terdapat kesalahan maka mengulang kembali hafalannya.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Proses pengorganisasian dimulai dengan menghubungkan orang-orang dari berbagai bagian organisasi. Ini melibatkan penetapan tugas, fungsi, dan wewenang khusus untuk setiap bagian. Setelah ini selesai, proses mendorong hubungan kerja yang kooperatif, harmonis dan sinergis antara karyawan di berbagai bagian. Hubungan ini dibentuk untuk mencapai tujuan bersama.¹¹¹

Struktur organisasi MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus meliputi ketua yayasan Tasywiq Al-Qur'an Kudus adalah KH. Saiffudin Isma'il, AH, kepala madrasah adalah Bapak Abdul Manan, S. Ag, Kepala TU adalah Bapak Muh. Tajib Alaina, bendahara adalah Bapak Arif Nuryadi, AH, KA. perpustakaan adalah bapak Moh. Asnawi, S. Ag, guru bimbingan konseling adalah Ibu Richayati, S. Sos. I, koordinator tahfidz adalah Bapak Moh. Ulin Nuha, S.H.I, AH, waka kurikulum adalah Bapak Awwaludin Akmal, S. Pd, waka kesiswaan adalah M. Miftahu Amri, S. Pd, waka humas adalah Bapak Muh. Husnul Mu'arif, dan waka sarana prasarana adalah Bapak Ahmad Mustaqin.

Hal ini sesuai dengan teori Nanang Fatah, yang membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan orang,

¹¹⁰ Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2018), 34

¹¹¹ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 22-23

mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.¹¹²

Seorang pemimpin yang mengatur tugas dan tanggung jawab suatu organisasi harus mengetahui setiap detail tentang bidang kerjanya. Mereka juga harus memahami prinsip dan fungsi di balik pengumpulan sumber daya dan pengorganisasian. Aturan ini berlaku bagi siapa pun yang menyelenggarakan pendidikan yang membutuhkan pemimpin dengan keterampilan dan kemampuan khusus. Bakat ini diperlukan agar mereka dapat menyatukan orang-orang dengan latar belakang yang berbeda ke dalam satu organisasi.¹¹³

Penerapan fungsi organisasi dalam manajemen pembelajaran, dimana ketua yayasan beliau menyediakan semua fungsi organisasi yang diperlukan dalam manajemen pembelajaran. Kepala madrasah masing-masing madrasah yang dinaungi oleh yayasan dituntut untuk memimpin, menentukan tujuan yang harus dicapai oleh semua siswa. Seorang koordinator tahfidz juga dipekerjakan untuk mengawasi proses belajar siswa. Selain itu, guru disebut sebagai pelaksana yang membimbing siswa dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mengenai jadwal belajar MTS Tahfidh Tasywiqu, Al-Qur'an terstruktur dengan baik dan materi yang diajarkan oleh MTS terdiri dari juz satu sampai juz sepuluh serta diajarkan materi tajwid, hafalan al-Qur'an, sambung ayat dan muroja'ah.

Berdasarkan pantauan saat ini mengenai kondisi sarana dan prasarana pembelajaran tahfidzul qur'an, sejauh ini belum ada penurunan dukungan. Menurut narasumber yang peneliti wawancarai sarana prasarana berupa mushaf Al-Qur'an, speaker murrotal dan buku tentang tajwid.

Organisasi yang ada saat ini di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an sudah baik. Akan lebih baik lagi jika itu diatur secara terencana dan sadar. Hal ini dapat tercapai jika semua organisasi pelaksana mengarahkan usahanya

¹¹² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 71

¹¹³ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 61

dengan kekuatan kemauan yang sesuai dengan amanat tugasnya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru memberikan banyak pekerjaan untuk memastikan siswa mereka mempelajari materi. Setelah itu, mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk diselesaikan siswanya. Ini berarti menerapkan metode dan strategi untuk guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus mengikuti teori Ana widyastuti yakni pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berkelanjutan yang harus dilaksanakan setelah rencana pembelajaran dibuat. Guru wajib menindaklanjuti rencana mereka dalam menyampaikan materi yang telah disiapkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah mereka persiapkan sebelumnya.¹¹⁴

Langkah-langkah yang digariskan di atas seharusnya dilakukan ketika pendidikan tahfidz dilaksanakan di MTS Tahfidh tasywiqu Al-Qur'an:

1) Pelaksanaan Pembelajaran

MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus melaksanakan pembelajaran tahfidz qur'an dengan lancar. Ketika peneliti mengamati aktivitas pembelajaran tahfidz qur'an sudah cukup baik dalam mengelola kelas. Sebelum siswa mulai menghafal Al-Qur'an, guru biasanya memimpin mereka dalam doa singkat dan memotivasi. Setelah langkah awal ini, siswa biasanya didorong untuk menunjukkan antusiasme dalam studi mereka. Selain itu, kegiatan inti siswa-siswi tadarus bersama lalu menyetorkan hafalan kepada guru. Kegiatan penutup ditutup dengan doa bersama dan guru memberitahu kepada siswa jika ada yang terjadi dalam kesalahan bacaan maupun tajwidnya.

Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan acuan umum yang biasa digunakan para guru tahfidz dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

¹¹⁴ Ana Widyastuti, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 31

2) Materi Pembelajaran

Saat membuat materi pembelajaran, penting untuk memilih metode penyampaian yang tepat. Ini berarti memilih media, strategi dan metode evaluasi untuk berbagai jenis materi. Metode penyampaian yang salah sebenarnya dapat merugikan siswa, jadi sangat penting untuk mempertimbangkan perkembangan mereka saat memilih metode. Pada akhirnya, peserta didik harus diajar sesuai dengan apa yang akan membantu mereka mempelajari materi pelajaran.

Sebelum menghafal Al-Qur'an, siswa harus memiliki pemahaman yang baik tentang bacaan, fasohah dan tartil. Mereka juga harus bisa membagi waktu antara tugas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Siswa harus memiliki kemampuan untuk mengatur waktu antara tugas sekolah, kegiatan ekstra kurikuler dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang memiliki tugas dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya, oleh karena itu materi disesuaikan dengan kondisinya.

3) Media Pembelajaran

Agar media pembelajaran efektif, maka harus dimanfaatkan dengan baik. Artinya guru harus memanfaatkan media yang sesuai dengan mata pelajarannya. Selain itu, guru harus dapat dengan mudah mengimplementasikan media ini akan memungkinkan mereka untuk secara efektif mengajarkan materi dan mencapai tujuan tertentu.

Bagi siswa MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an, media pendukung berupa mushaf Al-Qur'an, buku tajwid, murottal.

4) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas mengacu pada upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatur siswanya. Hal ini mendorong semua siswa untuk bekerja dalam lingkungan terstruktur yang kondusif untuk belajar. Guru menggunakan manajemen kelas sehingga mereka dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan untuk pelajaran mereka.

Dari segi pengelolaan kelas dalam menghafal al-Qur'an biasanya siswa-siswi dalam menyertakan

hafalanya di kelas, di aula dan masjid. Untuk tempat posisi duduknya bersampingan atau kadang-kadang tempat duduknya melingkar. Kemudian dalam setoran setiap kelas terdapat 10 siswa dengan satu guru.

d. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran perlu dievaluasi untuk melihat apakah siswa memenuhi tujuan program. Ini juga memungkinkan guru untuk melihat kemajuan yang telah dibuat siswa mereka dan memutuskan apa yang mereka butuhkan selanjutnya. Sekolah dan guru kemudian dapat merencanakan apa yang ada di depan untuk siswa mereka.¹¹⁵

Ada evaluasi harian dan semester di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus. Penilaian ini menentukan seberapa baik siswa memahami materi pelajaran yang mereka pelajari. Aspek yang dinilai adalah kelancaran dalam hafalan, tajwid dan fasohah (kefasihan). Sukses membutuhkan pengukuran dan kesuksesan yang konstan. Hal ini dikutip oleh teori Suardipa dan Primayana, yang menyatakan bahwa kemajuan kegiatan tampak membosankan tanpa isi yang berkualitas dan terukur. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang sistematis untuk mengukur efektivitas dan tujuan yang dicapai.¹¹⁶

Proses evaluasi pembelajaran tahfidz di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus sudah cukup baik, hal tersebut terlihat dari proses terus menerus, adanya buku catatan dan pelaporan hasil hafalan siswa yang dipegang oleh guru. Dengan adanya hasil pelaporan hafalan siswa guru dan orang tua murid dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya serta adanya pengulangan hafalan apabila anak didik tersebut belum mencapai ketuntasan.

¹¹⁵ Khamin Barowi, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Putri Anak-Anak Yanabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, *Jurnal Intelegensia* 06, no. 01 (2018): 46-47, diakses pada 08 September, 2022, <https://ejournal.unisnu.ac.id>

¹¹⁶ Putu Suardipa dan Kadek Hengki Priyamana, Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal WIDYACARYA* 04, no. 02 (2020): 88, diakses pada 08 September, 2022, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id>

2. Analisis Tentang Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

Sebuah program Tahfidz memiliki kendala untuk diatasi, jika tidak itu tidak akan menjadi pengalaman yang berharga. Menjalankan program tanpa hambatan akan memudahkan dan tidak memberikan banyak keuntungan bagi siswa.

Program tahfidz di MTS Tahfidh Tasywiqu membutuhkan tekad yang kuat. Hal ini karena belajar Al-Qur'an membutuhkan niat yang tulus yang akan membawa kesuksesan. Selain itu, tekad ini diperlukan karena hambatan dapat menghalangi seseorang untuk belajar Al-Qur'an. Setiap siswa yang memiliki tekad ini akan menjadi pelindung untuk menghadapi rintangan ini atau bahkan belajar Al-Qur'an meskipun ada rintangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus ini memaparkan permasalahan dan solusi terkait pembelajaran tahfidz di madrasah:

- a. Siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda dapat menerima bantuan dari guru untuk menghafal al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan pendampingan terus menerus dari seorang guru. Hal ini karena siswa yang menghadapi kesulitan menghafal al-Qur'an harus mengatasi banyak tantangan ketika mencoba untuk meningkatkan daya ingat mereka. Beberapa dari tantangan ini melekat pada proses, sementara yang lain disebabkan oleh kurangnya bantuan yang tepat.

Semangat menghafal dapat dipacu dengan menetapkan target menghafal yang terikat waktu. Target-target ini harus dicapai agar berhasil dalam menghafal. Jika seorang penghafal Al-Qur'an telah mempelajari tidak berhasil mencapai target, maka mereka harus terus berusaha. Ini karena menghafal sesuatu yang baru membutuhkan pengulangan untuk mengingatnya.

- b. Manajemen waktu untuk mengatasi problem tidak bisa membagi waktu

Tugas dari madrasah seringkali menyita waktu dan tenaga siswa. Inilah salah satu alasan mengapa banyak siswa kesulitan membagi perhatian mereka antara menghafal dan kegiatan lainnya.

Hasil wawancara dengan siswa MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus mengungkapkan bahwa mereka sangat sibuk. Hal ini dikarenakan mereka perlu

mengalokasikan waktu untuk kegiatan sekolah, kegiatan pondok dan hafalan Alquran. Namun, terlepas dari jadwal mereka yang padat, para siswa dapat bertemu bersama untuk mendiskusikan berbagai hal. Hal ini dikarenakan waktu pertemuan yang telah ditentukan yang difasilitasi oleh yayasan sekolah mereka .

Siswa tidak boleh menggunakan kewajibannya untuk alasan kemalasan ketika menghafal Al-Qur'an. Manajemen waktu yang tepat sangat penting untuk keberhasilan dalam mengingat ayat al-Qur'an. Meluangkan waktu untuk belajar Al-Qur'an membutuhkan manajemen waktu yang baik. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengatur waktu mereka supaya subjektif dan relatif. Jika seseorang memiliki niat yang tulus untuk menghafal Al-Qur'an, mereka dapat membagi waktu dan membuat jadwal untuk sekolah dan menghafal Al-Qur'an. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengalokasikan waktu mereka dengan benar.

c. Wisata religi untuk mengatasi problem kejenuhan siswa

Siswa Rikza sering merasa bosan karena terkadang ada surat-surat yang mudah terkadang ada yang sulit. Mereka secara teratur menjalani rutinitas yang dianggap disiplin, tetapi bisa membosankan jika mereka memiliki kegiatan lain untuk diikuti. Misalnya, siswa pondok pesantren mungkin merasa monoton dan bosan ketika harus melakukan rutinitas sehari-hari.

Abu Abdirrahman Al-Qawiy menjelaskan bahwa kebosanan adalah keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan yang hampir tak tertahankan. Perasaan ini disebabkan oleh tekanan yang sangat kuat yang mencapai titik kritis.¹¹⁷

Untuk mengatasi problem kejenuhan, para pengurus mempunyai agenda wisata religi untuk setiap satu tahun. Lokasi yang dituju diantaranya, makam-makam para wali. Saat berziarah dimakam wali para siswa yang juga merupakan santri pondok pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an, santri penghafal al-Qur'an berwasilah kepada waliyullah agar dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an. Diharapkan para siswa bisa terefresh pikiranya dengan mengikuti kegiatan tersebut. (Lihat Gambar 4.4)

¹¹⁷Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifa, 2004),

3. Analisis Tentang Hasil Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

Ada dua cara untuk mengukur efektivitas suatu proses pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa yang perlu dicapai melalui studinya. Guru dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan belajar siswa dengan membantu mereka mencapai tujuan dan hasil. Guru yang terampil berempati, pekerja keras dan berpengetahuan tentang mata pelajaran mereka. Mereka juga memiliki kemampuan untuk merencanakan pelajaran, memilih metode dan media yang tepat, memotivasi siswa dan membuat penilaian. Semua keterampilan ini diperlukan untuk pengembangan kurikulum sekolah.¹¹⁸

MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran tahfidz. Proses ini memberikan nilai pada berbagai tujuan, aktivitas, proses, orang, dan objek. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa baik siswa belajar dan keberhasilan tujuan mereka.

Nabi Muhammad bercerita tentang berburu di hutan. Ia membandingkan menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan ini. Dalam perbandingannya, ia menyatakan bahwa fokus pada tugas yang ada tanpa mengkhawatirkan hasil akhirnya sama dengan berburu di hutan. Akibatnya, pemburu akan dapat menangkap apa yang mereka tuju tanpa banyak usaha. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan fokus jika fokus ini adalah pada materi yang akan dihafal dan bukan pada tindakan menghafal, maka usaha itu akan sia-sia. Ini karena materi yang dihafal dapat dilupakan atau hilang begitu perhatian beralih darinya.

Pada dasarnya seorang menghafal al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalannya sambil menambah hafalan yang baru. Bagaimanapun, orang yang menghafal Al-Qur'an harus percaya akan kelestariannya. Seseorang yang ingin menghafal harus pandai menyimpan ingatan. Selain itu, mereka harus mempertahankan hafalan mereka dengan menambahkan bagian baru setiap hari. Hal ini dapat dicapai dengan menghabiskan waktu secara teratur membaca bagian baru dan bagian lama.

¹¹⁸ M. Saekhan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jepara: Yayasan Tasamuh Indonesia, 2019), 61

Menghafal sesuatu membutuhkan waktu karena harus mengulangi prosesnya setiap dua hari atau setiap hari. Semakin banyak Anda perlu menghafal, semakin banyak waktu yang dibutuhkan.

